PAMASA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember, 2024, pp. 68 - 73

Sosialisasi Penguatan Karakter Kebinekaan Global Terintegrasi Filosofi Huma Betang Berorientasi Pada Sikap Toleransi Pada Siswa SMK YPSEI Palangka Raya

Eddy Lion[1], Triyani[2], Firman[3], Mutia Anjani[4], Putri Yuliani[5]
[1]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya
[2]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya
[3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya
[4]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya
[5]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya
e-mail: *[1]edilion@fkip.upr.ac.id, [2]triyani@fkip.upr.ac.id, [3]firman@fkip.upr.ac.id
[4]mutiaanjani3007@gmail.com, [5]putriyulianie@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi sekarang yakni merebaknya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah. Adanya masalah *bullying* yang berujung intoleransi di sekolah mengindikasikan bahwa penguatan karakter kebinekaan global sangat diperlukan di sekolah. Negara Indonesia tersusun dari keberagaman budaya, bahasa, ras, suku dan agama. Untuk mengelola berbagai keberagaman tersebut diperlukan karakter kebinekaan global yang diintegrasikan dengan *local wisdom* Kalimantan Tengah yakni Filosofi Huma Betang. Falsafah Huma Betang merupakan kearifan lokal yang hidup di bumi Tambun Bungai, Kalimantan Tengah. Nilai-nilai falsafah Huma Betang yakni nilai-nilai yang terkandung di dalam *Huma Betang* tersebut melingkupi empat pilar yakni kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan sikap saling menghargai satu sama lain (toleransi). Karakter kebinekaan global menjadi salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila. Dengan kuatnya karakter kebinekaan global, para siswa dapat memiliki semangat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas yang ada di Indonesia serta berpikiran terbuka dengan saling berinteraksi antar budaya lain, sehingga meningkatkan rasa saling menghargai dan menciptakan bentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik di SMK YPSEI Palangka Raya agar memiliki karakter saling menghargai dan menghormati di Tengah-tengah perbedaan yang ada. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta sekolah dengan lingkungan yang kondusif dan damai. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan, peserta didik menyatakan bahwasanya kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang positif terkait dengan perilaku ke depannya agar terhindar dari perilaku *bullying* serta intoleransi antar sesama peserta didik.

Kata kunci: Karakter, Kebinekaan Global, Huma Betang, Toleransi

DOI: https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.2.13528

Dikirim: 22 Oktober 2024 *Direvisi: 28 Desember 2024* *Diterima: 31 Desember 2024*

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini, terutama pada generasi milenial. yang mana harus dicapai melalui pendidikan yang diberikan secara bertahap, berkesinambungan, dan terprogram. Menurut Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, tujuan PPK adalah untuk membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menjadi generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam berbangsa dan bernegara harus membentuk karakter penerus bangsa dan keterbukaan (Sabanil dkk, 2022). Gerakan Profil Pelajar Pancasila adalah program pengembangan dan peningkatan karakter yang diluncurkan baru-baru ini oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peraturan Menteri

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menyatakan hal ini secara eksplisit. Salah satu karakter dalam Profil Pelajar Pancasila adalah kebhinekaan global. Kebhinekaan global memungkinkan pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya leluhur mereka dan identitasnya, memiliki pemikiran yang luas, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan menciptakan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur yang telah mereka miliki sebelumnya. Indikator kebhinekaan global terdiri dari tiga komponen utama: mengenal dan menghargai budaya seseorang, kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara interkultural, dan reproduksi (Nisa, 2022).

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman (Rahman dkk, 2020). Ini termasuk keragaman dalam budaya, bahasa, ras suku, dan agama (Mahdayeni, 2019). Semua warga Indonesia harus melindungi kekayaan budaya mereka (Amalia, 2020). Karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, generasi muda mulai melupakan budaya lokal mereka (Imania, 2014). Hal ini dapat dilihat dari gaya pakaian, makanan, dan permainan yang mengikuti budaya lain (Nurrizka, 2016). Dua budaya yang mulai terpengaruh oleh gempuran budaya asing adalah Bali dan Kalimantan Tengah. Budaya lokal akan tergerus dan dapat punah jika generasi muda meninggalkannya jika terus dibiarkan (Noviati, 2018).

Untuk mencegah kekhawatiran tersebut terjadi, generasi muda harus memiliki sifat kebhinekaan global (Amanda dkk, 2019). Membangun sifat ini harus dimulai pada jenjang sekolah[11]. Profil siswa pancasila menggambarkan kebhinekaan global. memiliki ciri khas kebhinekaan global, yaitu keinginan untuk mempertahankan budaya, lokalitas, dan identitas asli Indonesia. Berpikir terbuka saat berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya berarti meningkatkan rasa saling menghargai dan menciptakan budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya utama negara (Widiyanti dkk, 2022). Salah satu elemen kunci dari karakter kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, sehingga diharapkan dengan memiliki karakter kebhinekaan global maka budaya daerah dapat dipertahankan keutuhan dan eksistensinya. Penanaman nilai- nilai karakter kebhinekaan global menggunakan *Hidden Curriculum* yang terintegrasi ke dalam berbagai macam muatan pengajaran Hal tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dan guru-guru di era sekarang ini agar dapat mengkolaborasikan pengimplementasian karakter kebhinekaan global dengan program sekolah.

Falsafah Huma Betang merupakan realita subjektif dari kehidupan masyarakat Dayak yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, egaliter, kekeluargaan, mufakat dan hidup beradat. Integrasi nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai dalam Falsafah Huma Betang diharapkan mampu menjadi referensi atau rujukan dalam membangun karakter bangsa terutama dalam menghadapi perkembangan abad 21 yang serba cepat, baik bidang sosial, ekonomi maupun politik

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah. Adanya masalah *bullying* yang berujung intoleransi di sekolah mengindikasikan bahwa penguatan karakter kebhinnekaan global sangat diperlukan disekolah khususnya SMK YPSEI Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik di SMK YPSEI Palangka Raya agar memiliki karakter saling menghargai dan menghormati di tengah-tengah perbedaan yang ada. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta sekolah dengan lingkungan yang kondusif dan damai.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 bertempat di Aula SMK YPSEI Palangka Raya. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah siswa dan siswi SMK YPSEI Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan desain kegiatan berupa sosialisasi dan penyampaian poster terkait dengan Kebhinnekaan Global. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi terkait dengan bagaimana membentuk sikap toleransi di tengah-tengah perbedaan yang ada di masyarakat. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan games terkait dengan kebhinnekaan global. Kegiatan program pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta kegiatan pengabdian serta memahami materi sosialisasi yakni terkait dengan penguatan karakter kebhinnekaan global yang berorientasi pada sikap toleransi. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner respon terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dibagikan kepada peserta pengabdian.

PEMBAHASAN

Keberagaman budaya sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat global saat ini. Sebagai generasi muda, peserta didik memegang peranan penting dalam memperkuat karakter kebhinnekaan global dalam rangka mewujudkan sikap toleransi antarsesama. Implementasi dimensi kebhinnekaan global menjadi hal yang sangat esesnsial untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perbedaan budaya, agama dan identitas. Hal ini menverminkan pesan bahwa anak-anak bangsa perlu bersikap bersemangat dalam menjaga kebudayaan asli mereka, serta tetap bersikap terbuka terhadap budaya lain sebagai bentuk penghargaan dan pemahaman positif terhadap budaya tersebut, lebih jauk untuk memperkuat sikap toleransi.

Dalam era globalisasi, hal ini mempermudah pertukaran budaya antarbangsa. Karakter Kebhinnekaan Global merupakan sikap menghargai atau toleran terhadap keberagaman dengan tetap menghargai kebudayaan asli serta tanpa menutup budaya dari luar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk merespon persoalan terkait memperkuat kebhinnekaan global yang berorientasi pada pembentukan sikap toleransi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tahap Koordinasi

Melakukan Komunikasi dan koordinasi ke pihak sekolah SMK YPSEI Palangka Raya dimana ada beberapa kali pertemuan antara lain:

a. Pertemuan pertama dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan serta tidak kalah penting memperkenalkan anggota tim dari intansi mana.
b. Pertemuan kedua dalam rangka menyesuaikan jadwal pihak sekolah dan dan tim agar bisa dilaksanakan dengan lancar.
c. Pertemuan ketiga finalisasi persiapan berupa pengecekan tempat dan kesiapan ruangan tempat sosialisasi dilaksanakan.

Gambar 1. Tahap Komunikasi dan Koordinasi dengan Kepala Sekolah

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi penguatan karakter kebhinnekaan global terintegrasi Filosofi Huma Betang berorientasi pada sikap toleransi untuk peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan generasi muda perlu untuk memahami terkait kebhinnekaan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta tatanan kehidupan yang damai. Saat ini salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan yakni masifnya *bullying* serta Tindakan intoleran. Untuk merespon persoalan tersebut dibutuhkan sikap yang mempu menerima berbagai perbedaan sebagai suatu anugerah yang patut disyukuri.

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi karakter kebhinnekaan global terintegrasi Filosofi Huma Betang berorientasi pada sikap toleransi dilaksanakan di SMK YPSEI Palangka Raya yang diikuti 25 (dua puluh lima) siswa, dimana kegiatan berjalan dengan lancar. Proses kegiatan sosialisasi bermuatan pemberian materi tentang membentuk sikap toleransi melalui penguatan karakter kebhinnekaan global yang di elaborasi dengan nilai-nilai Filosofi Huma Betang. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi ini diselipkan permainan tentang kebhinnekaan global untuk menyemangati peserta sosialiasi tim pengabdian kepada masyarakat memberikan game-game menarik serta hadiah sebagai motivasi keaktifan pada forum sosialiasi dan penghargaan atas partisipasi siswa-siswi SMK YPSEI Palangka Raya. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan sosialisasi penguatan karakter kebhinnekaan global yang berorientasi pada sikap toleransi.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui respon terhadap kegiatan pengabdian yang sudah tim laksanakan serta untuk mengukur sejauh mana capaian kegiatan yang sudah dilakukan seperti mengetahui kekurangan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Tim melakukan survei via *Google Form* dari jumlah responden sekitar 19 orang yang menjawab antara lain sebagai berikut.

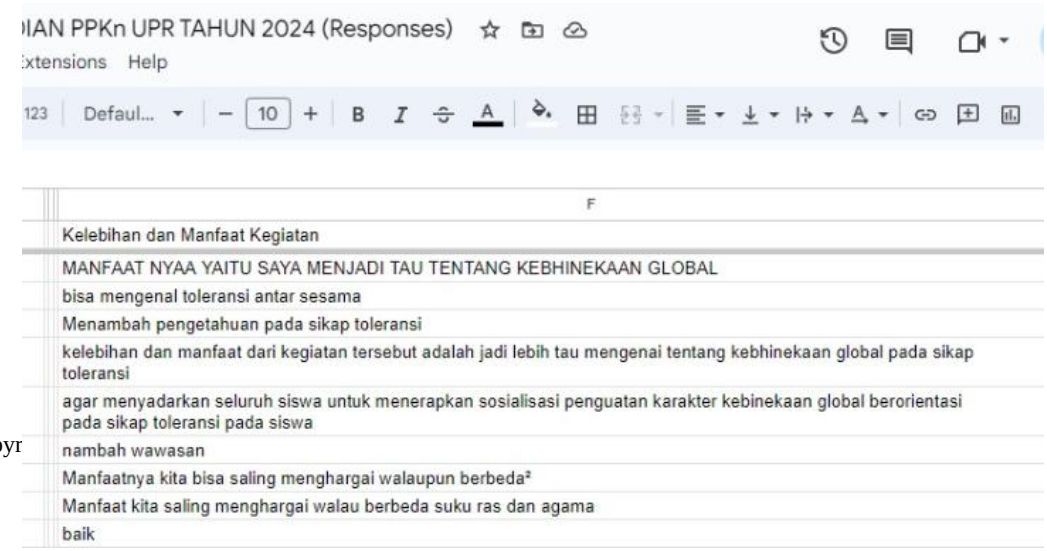

IAN PPKn UPR TAHUN 2024 (Responses)

Extensions Help

F
Kelebihan dan Manfaat Kegiatan
MANFAAT NYAA YAITU SAYA MENJADI TAU TENTANG KEBHINEKAAN GLOBAL
bisa mengenal toleransi antar sesama
Menambah pengetahuan pada sikap toleransi
kelebihan dan manfaat dari kegiatan tersebut adalah jadi lebih tau mengenai tentang kebhinekaan global pada sikap toleransi
agar menyadarkan seluruh siswa untuk menerapkan sosialisasi penguatan karakter kebinekaan global berorientasi pada sikap toleransi pada siswa
nambah wawasan
Manfaatnya kita bisa saling menghargai walaupun berbeda²
Manfaat kita saling menghargai walau berbeda suku ras dan agama
baik

Copyr

Gambar 3. Refleksi dan Evaluasi

Dari kegiatan refleksi dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan pengabdian yakni penguatan karakter kebhinnekaan global berorientasi untuk memperkuat sikap toleransi mendapatkan respon positif dari siswa. Kegiatan pengabdian ini siswa dan siswi mendapatkan ilmu, pengalaman dalam hal mengimplementasikan karakter kebhinnekaan global dalam rangka menciptakan suasana yang damai dan kondusif dalam kehidupan bersama. Dari hasil evaluasi dan refleksi sebagian besar siswa menjawab pelaksanaan kegiatan pengabdian sudah bagus. Masukan untuk kegiatan pengabdian yakni sesi tanya jawab lebih diperpanjang kembali. Dalam menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, setiap siswa mendapatkan pengalaman yang di sekolah yang membuat mereka lebih nemahami keanekaragaman budaya. Tantangan dalam menerapkan karakter kebhinnekaan global di lingkungan pendidikan perlu diatasi, salah satunya yakni dengan memberikan materi dalam sebuah sosialisasi. Materi sosialisasi diharapkan mampu memberikan memotivasi para siswa di sekolah agar belajar menghargai perbedaan antar sesama serta saling toleransi ditengah perbedaan yang ada.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah. Adanya masalah *bullying* yang berujung intoleransi di sekolah mengindikasikan bahwa penguatan karakter kebhinnekaan global yang diintegrasikan dengan Filosofi Huma Betang sangat diperlukan disekolah khususnya SMK YPSEI Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik di SMK YPSEI Palangka Raya agar memiliki karakter saling menghargai dan menghormati di tengah-tengah perbedaan yang ada. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan tercipta sekolah dengan lingkungan yang kondusif dan damai. Penguatan karakter kebhinnekaan global dengan mengintegrasikan nilai filosofi huma betang merupakan langkah strategis untuk mengembangkan sikap toleransi antar sesama peserta didik di sekolah. Integrasi filosofi huma betang dapat dapat dilakukan juga dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya integrasi filosofi huma betang dalam berbagai kegiatan di sekolah, diharapkan mampu membentuk sikap toleransi anntar sesama peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia S, Rofifah U, Zuhri AF. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. Jurnal Ilmiah Edukatif. 6(1):68-75.

Amanda R, Widyaningrum A, Wakhyudin H. (2019). Ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an. 6 (2):105-11.

Imania KL, Sihombing RM, Mutiaz IR. (2014). Pemanfaatan Produk Budaya Modern dalam Bentuk Game untuk Mobile Gadget sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional. Journal of Visual Art and Design. 6 (1):17-28.

Karwati E. (2016). Pengembangan pembelajaran dengan menekankan budaya lokal pada pendidikan anak usia dini. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru. 6 (1).

Mahdayeni M, Alhaddad MR, Saleh AS. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 7(2):154-65.

Nisa, Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Deltasari Sidoarjo.
Noviati E. (2018). Eksistensi nilai-nilai Tembang Macapat di kalangan anak muda sebagai filter pengaruh alkuturasi. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni. 13 (1):49-62.
Nurrizka AF. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta (suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial). Jurnal Analisa Sosiologi. 5 (1).
Rahman MF, Najah S, Furtuna ND, Anti A. (2020). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. 6 (2).
Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6567–6579.
Widiyanti A, Ernawati T, Dewi NP, Dwiyanti L. (2022). Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4.0. InProsiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran). 2 (5) 734-739.

Copyright © 2024, PAMASA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat